

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

**Ike Faradina¹
Gayatri²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: Ike_faradina@yahoo.co.id telp: +62 85737424220

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode 2010-2014. Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman bagi *stakeholder* untuk memahami *Intellectual Capital* dan *Intellectual Capital Disclosure* dalam kegiatan bisnis perusahaan agar dapat memberikan *value added* serta dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Jumlah sampel 8 perusahaan diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipan berupa studi dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) dan *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata kunci: *Intellectual Capital, Intellectual Capital Disclosure, Return On Asset*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Intellectual Capital and Intellectual Capital Disclosure Financial Performance Against Companies incorporated in LQ45 Index 2010-2014. The results of the study could provide insight for stakeholders to understand the Intellectual Capital and Intellectual Capital Disclosure in the business activities of the company in order to provide value added and can meniciptakan competitive advantage for the company. Total sample of 8 companies acquired by purposive sampling technique. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression and data collection is done by non-participant observation in the form of documentation. The analysis showed that the Intellectual Capital (IC) and the Intellectual Capital Disclosure positive effect on return on assets (ROA).

Keywords: *Intellectual Capital, Intellectual Capital Disclosure, Return On Asset*

PENDAHULUAN

Globalisasi, teknologi yang semakin maju, persaingan, serta ilmu pengetahuan telah mendorong perusahaan untuk terus berkembang dan mempertahankan eksistensi dipasar modal. Hal ini mendorong perusahaan untuk merubah strategi bisnisnya yang didasarkan pada tenaga kerja menuju bisnis berdasarkan

pengetahuan, sehingga terjadi peningkatan yang besar pada *knowledge workers* dan aset tak berwujud pada dekade akhir ini (Hurwitz *et al.*, 2012). Informasi yang terdapat pada Laporan Keuangan tahunan perusahaan merupakan sumber informasi yang sangat bermanfaat bagi *stakeholders* khususnya bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

Fenomena *Intellectual Capital* berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 Tahun 2000 tentang aktiva tidak berwujud, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, namun *intellectual capital* telah mendapat perhatian. Dimana *intangible asset* atau aset tak berwujud adalah aset non moneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Dalam paragraph 09 disebutkan beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud antara lain pengetahuan dan teknologi, desain dan implikasi sistem baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan lebih memperhatikan aktiva tidak berwujud sebagai strategi bisnis untuk mencapai keunggulan kompetitif dan menerapkan *knowledge based business*.

Penerapan perusahaan berbasis pengetahuan ditandai dengan adanya *Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study* pada tahun 2005. MAKE menyatakan bahwa MAKE merupakan bentuk pengakuan yang diberikan kepada organisasi atau perusahaan yang mengelola pengetahuannya (*company knowledge*) menjadi produk, jasa atau kinerja yang unggul sehingga menghasilkan nilai lebih kepada para pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan tersebut (Dwipayani, 2014).

Selama 10 (sepuluh) tahun penyelenggaraan *Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study*, berbagai organisasi atau perusahaan dari berbagai sektor industri berhasil terpilih sebagai pemenang *Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study Award* tahun 2014, yaitu PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, PT Astra Honda Motor, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Binus University, PT Pertamina (Persero), PT Rekayasa Industri, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Tigaraksa Satria Tbk, PT United Tractors Tbk, serta 3 (tiga) perusahaan yang memiliki inisiatif pengelolaan pengetahuan yang menonjol serta mengagumkan berhasil mendapatkan penghargaan khusus atau *Special Recognition*, yaitu PT Bank Syariah Mandiri - *Special Recognition for admirable consistency in improving KM implementation*, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk - *Special Recognition for system in managing intellectual capital* dan PT GMF Aero Asia - *Special Recognition for admirable results through collaborative execution* inilah.

Para pemenang *Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study* tahun 2014 ini merupakan organisasi-organisasi yang membuktikan diri sebagai *knowledge based organization* dan telah berhasil mengembangkan dan mengoptimalkan *knowledge* yang mereka miliki sehingga mampu meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (<http://www.dunamis.co.id>). Artikel yang dimuat dalam *websaite* inilah yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* sudah berkembang di Indonesia. *Intellectual Capital* merupakan suatu konsep yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aset tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan

untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien (Hadiwijaya, 2013). Dipandanginya *Intellectual Capital* sebagai sub set modal tak berwujud, dimana kondisi demikian mengisyaratkan pentingnya dilakukan penilaian terhadap jenis aktiva tak berwujud. Namun sampai saat ini belum ada peraturan khusus yang mengatur mengenai pengukuran dan pelaporan dari *Intellectual Capital*.

Proksi yang digunakan untuk mengukur *Intellectual Capital*, perusahaan dapat menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*, yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998. Metode VAICTM sebagai alat ukur yang baik digunakan untuk mengukur *Intellectual Capital*, dimana hasil penelitiannya pada koefisien determinasi VAICTM lebih besar daripada nilai perusahaan (MBV) Kumalasari (2013). Komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari *capital employed (value added capital employed-VACA)* merupakan hubungan yang baik dan berkelanjutan antara perusahaan dengan para mitranya, seperti distributor, pemasok, pelanggan, karyawan, masyarakat, pemerintah, dan sebagainya. *Human capital (value added human capital-VAHU)* merupakan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan seperti pengetahuan, pengalaman, keterampilan, komitmen, hubungan kerja yang baik di dalam dan di luar lingkungan perusahaan, dan sebagainya. *Structural Capital (value added structural capital-STVA)* meliputi struktur organisasi, strategi, rangkaian proses, budaya kerja yang baik, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh rutinitas perusahaan (Ifada dan Hapsari, 2012). Tujuan utama VAICTM adalah untuk menciptakan *value added*, sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan

segala potensi dan kemampuan yang dimilikinya). VAICTM menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan (Yuniasih, 2010).

Intellectual Capital Disclosure merupakan suatu cara perusahaan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk *annual report*. *Intellectual Capital Disclosure* merupakan informasi yang diberikan berupa pernyataan, catatan mengenai pernyataan, dan tambahan pengungkapan informasi yang terkait dengan catatan. Tiga konsep *disclosure* yang umumnya dikemukakan yaitu *adequate* (cukup), *fair* (wajar), dan *full disclosure* (pengungkapan yang lengkap) (Wardhani, 2010).

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya (Ulum, 2009).

Keunggulan kompetitif memiliki dampak mediasi positif untuk meningkatkan hubungan antara kinerja perusahaan dan *intellectual capital* yang dimiliki industri pembiayaan skala mikro di Uganda (Kumukama *et al.*, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Rehman *et al.* (2011) yang meneliti tentang kinerja

modal intelektual dan dampak pada kinerja perusahaan (EPS, ROE, dan ROI) sektor asuransi di Pakistan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *human capital* yang lebih banyak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan (ROE dan EPS) pada perusahaan sektor asuransi, namun dua komponen lainnya yaitu *capital employed* dan *structural capital*, juga layak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan

Informasi mengenai *Intellectual Capital Disclosure* merupakan hal yang penting dalam proses pengambilan keputusan. Pengungkapan *Intellectual Capital* dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi oleh investor dan mengurangi biaya modal perusahaan (Bounjelbene dan Affes, 2013). *Intellectual Capital Disclosure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Safitri, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih menggunakan modal fisik dan keuangan dalam kontribusi kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *intellectual capital* terhadap *return on assets* (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2006–2009 dengan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *intellectual capital* sebuah perusahaan perbankan terhadap ROA positif, sehingga semakin tinggi nilai *intellectual capital* sebuah perusahaan perbankan maka ROA semakin meningkat (Rachmawati, 2012). Untuk mengetahui pengaruh modal fisik, modal finansial, dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2006–2009. Hasil penelitiannya yang menggunakan PLS, diketahui terdapat berpengaruh signifikan positif modal fisik, modal finansial, dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan

manufaktur, namun pada komponen modal intelektual STVA dan VAHU tidak berhubungan signifikan (Ekowati dkk., 2012).

Beberapa penelitian tentang *intellectual capital* telah membuktikan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Akan tetapi, ada juga penelitian lain mengungkapkan hal yang berbeda. Hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Pramelasari (2010) meneliti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Hasilnya *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (MtBV) dan kinerja keuangan (ROA, ROE, dan EP).

Secara teoritis, pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik oleh perusahaan dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan (Pramelasari, 2010). Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat ketidaksensistenan hasil penelitian tentang *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka peneliti memutuskan untuk meneliti kembali demi mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh pramelasi (2010) dan safitri (2010). Permasalah dalam penelitian ini adalah pertama, apakah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) sebagai proksi dari *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, kedua, apakah *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* dan *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Teori *stakeholder* memberikan argumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*. Dengan memanfaatkan seluruh potensi perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*capital employed*), maupun *structural capital*, maka perusahaan akan mampu menciptakan *value added* bagi perusahaan. Dengan meningkatkan *value added*, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sehingga kinerja keuangan di mata *stakeholder* juga akan meningkat (Wicaksana, 2011). *Stakeholder* dalam hal ini, memiliki kewenangan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi. Karena hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah organisasi akan dapat menciptakan *value added* untuk kemudian mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang merupakan orientasi para *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen (Widarjo, 2011).

Pihak perusahaan meyakini bahwa hubungan saling mempengaruhi antara manajer dan *stakeholder* seharusnya dikelola dalam rangka mencapai kepentingan perusahaan yang semestinya tidak dibatasi pada asumsi konvensional yaitu mencari keuntungan saja. Bagi perusahaan semakin penting *stakeholder* maka semakin banyak usaha yang dilakukan untuk mengelola hubungan tersebut. Perusahaan memandang informasi merupakan elemen utama yang dapat digunakan untuk mengelola *stakeholder* dalam rangka mencari dukungan dan persetujuan atau untuk mengalihkan perlawanan dan ketidaksetujuan (Hadiwijaya, 2013).

Dalam konteks *Intellectual Capital* (IC), teori *stakeholder* memberikan argumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*. Dengan memanfaatkan seluruh potensi perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*capital employed*), maupun *structural capital*, maka perusahaan akan mampu menciptakan *value added* bagi perusahaan. Dengan meningkatkan *value added* tersebut, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sehingga kinerja keuangan di mata *stakeholder* juga akan meningkat (Wicaksana, 2011).

Resource Based Theory menyatakan dengan memiliki sumber daya dan pengetahuan yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan dan menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan akan tercapai jika suatu perusahaan memiliki sumber daya yang unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain (Muna, 2014). Sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga mampu menciptakan nilai bagi perusahaan dan dapat menguasai serta memanfaatkan *Intellectual Capital*, maka perusahaan akan dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang berkesinambungan. Peran *Intellectual Capital* semakin strategis, bahkan *Intellectual Capital* dikatakan memiliki peran penting dalam upaya melakukan peningkatan nilai di berbagai perusahaan, hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa *Intellectual Capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk unggul dan bertumbuh (Murti, 2010).

Resource-Based Theory menyebutkan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan diperoleh dari kemampuan perusahaan untuk merakit dan memanfaatkan kombinasi sumber daya yang tepat (Chang *et al.*, 2011). Sumber daya yang tepat dan dapat memberikan keunggulan kompetitif, serta kinerja yang berkelanjutan (Madhani, 2009).

Teori ini menyatakan bahwa *Intellectual Capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga mampu menciptakan nilai bagi perusahaan dan dapat menguasai serta memanfaatkan *Intellectual Capital*, maka perusahaan akan dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang berkesinambungan. Peran *Intellectual Capital* semakin strategis, bahkan *Intellectual Capital* dikatakan memiliki peran penting dalam upaya melakukan peningkatan nilai di berbagai perusahaan, hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa *Intellectual Capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk unggul dan bertumbuh (Murti, 2010).

legitimacy theory berhubungan erat dengan pelaporan *intellectual capital*. Perusahaan lebih mungkin untuk melaporkan *intangible asset* mereka, jika mereka memiliki kebutuhan yang spesifik untuk melakukannya. Mereka tidak dapat melegitimasi status mereka hanya lewat *hard asset* yang diakui sebagai simbol kesuksesan tradisional perusahaan. Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori

legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat.

Intellectual Capital memenuhi kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga mampu menciptakan nilai bagi perusahaan dan dapat menguasai serta memanfaatkan *Intellectual Capital*. Perusahaan akan dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang berkesinambungan. Untuk mengembangkan keunggulan kompetitif, perusahaan harus memiliki sumber daya dan kemampuan yang superior dan melebihi para kompetitornya. Keunggulan kompetitif perusahaan diperoleh dari kemampuan perusahaan untuk merakit dan memanfaatkan kombinasi sumber daya yang tepat (Chang *et al.*, 2011). Upaya perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi membantu investor untuk memutuskan tujuan investasinya. Organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Informasi mengenai *Intellectual Capital Disclosure* merupakan hal yang penting dalam proses pengambilan keputusan bagi investor.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (Fahmi, 2011: 2). Dalam penelitian ini proksi dari kinerja

keuangan perusahaan adalah ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur jumlah laba yang diperoleh dari tiap rupiah aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi *Return on assets* (ROA) suatu perusahaan semakin tinggi pula keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. *Return on assets* (ROA) juga memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengkonversikan dana yang telah diinvestasikan menjadi laba bersih kepada para investor.

Return on asset (ROA) lebih dipilih daripada *return on equity* (ROE) karena total ekuitas yang merupakan denominator ROE adalah salah satu komponen dari *Value added of Capital Employed* (VACA). Jika menggunakan ROE, maka akan terjadi *double counting* atas akun yang sama (yaitu ekuitas), dimana VACA (yang dibangun dari akun ekuitas dan laba bersih) sebagai variabel independen dan ROE (yang juga dibangun dari akun ekuitas dan laba bersih) menjadi variabel dependen (Ulum, 2009)

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. dari elemen *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* yang dapat memberikan nilai lebih atau keuntungan bagi perusahaan serta pengetahuan yang dikelola oleh perusahaan dengan baik akan memberikan keunggulan kompetitif. *Intellectual Capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif

berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan, dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai (Pangestika, 2010). Beberapa perusahaan menginvestasikan dalam pelatihan karyawan, penelitian dan pengembangan, hubungan pelanggan, sistem komputer dan administrasi, dll. Investasi ini sering disebut sebagai *intellectual capital* yang bertumbuh dan bersaing dengan investasi modal fisik dan keuangan (Zéghal dan Maaloul, 2010)

Intellectual Capital Disclosure merupakan cara untuk mengatasi kendala pelaporan modal intelektual dalam laporan keuangan (Sir dkk., 2010). *Intellectual Capital Disclosure* diperlukan untuk mengurangi asimetri informasi sehingga membantu investor untuk memutuskan tujuan investasinya. Pengungkapan meliputi ketersediaan informasi keuangan dan nonkeuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan (Wardhani, 2010).

Manfaat *Intellectual Capital Disclosure* antara lain dapat mendongkrak reputasi, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan, serta memberikan informasi yang lebih komprehensif untuk membuat keputusan investasi. *Intellectual Capital Disclosure* merupakan informasi privat yang penting (Aboody dan Lev *et al.*, 2000) sehingga dapat dijadikan sebagai dasar keputusan investasi, menurunkan risiko estimasi, mencapai harga saham yang tepat, serta menurunkan biaya ekuitas.

Beberapa perusahaan memilih untuk tidak mengungkapkan modal intelektual secara komprehensif karena manajer khawatir jika pesaing dapat

mengetahui letak keunggulan perusahaan (Mangena *et al.*, 2010). Hal ini terjadi pada perusahaan kelas menengah kebawah yang masih rentan terhadap persaingan bisnis. Dengan memiliki sumber daya dan pengetahuan yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila perusahaan memiliki *intellectual capital* yang baik maka pengungkapan nilai kinerja perusahaan dalam laporan keuangan meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan serta *resource based theory*, dimana dengan memiliki sumber daya dan pengetahuan yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuliyati (2011), Kumukama *et al.* (2011), Kumalasari dan Astika (2011), Comepa *et al.* (2011) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on assets* (ROA).

H₁: *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan melakukan pengungkapan sukarela merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap kontrak sosial yang dimiliki antara perusahaan dengan komunitas disekitarnya (Guthrie *et al.*, 2004). Selain pengungkapan sukarela, aset tidak berwujud berupa *Intellectual Capital*, perusahaan juga mengungkapkan hasil kinerja finansial atau hasil kinerja ekonomi (Utomo, 2015).

Rasio profitabilitas memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian dan mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari aktivitas operasional perusahaan akan penggunaan asset yang dimiliki perusahaan dalam pengkreasian nilai perusahaan. Kestabilan

rasio ini menunjukkan stabilitas tingkat pengembalian atas modal yang ditanam oleh investor (Wardhani, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2009) dan Wardhani (2009) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif signifikan pada kinerja perusahaan di BEI, namun hasil yang berbeda penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2015) menyatakan bahwa *Intellectual Capital Disclosure* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

H₂: *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh Positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 dan perhitungan rasio keuangan. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah daftar Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari *website* resmi perusahaan atau BEI dan Indeks LQ45 yang diterbitkan oleh BEI.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan, yang diukur dengan mendasarkan pada suatu perbandingan dengan berbagai standar (Lestari, 2011). Dengan kinerja perusahaan

dapat mengetahui sampai peringkat ke berapa prestasi keberhasilan atau bahkan mungkin kegagalannya dalam menjalankan tugas dan fungsi yang telah diterimanya (Adystya, 2012).

Return on asset (ROA) digunakan dalam penelitian ini dibandingkan *return on equity* (ROE) karena total ekuitas yang merupakan denominator ROE adalah salah satu komponen dari *Value added of Capital Employed* (VACA). Jika menggunakan ROE, maka akan terjadi *double counting* atas akun yang sama (yaitu ekuitas), dimana VACA (yang dibangun dari akun ekuitas dan laba bersih) sebagai variabel independen dan ROE (yang juga dibangun dari akun ekuitas dan laba bersih) menjadi variabel dependen (Ulum, 2009).

$$ROA = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}} \dots\dots\dots(1)$$

Intellectual Capital dalam penelitian ini diukur berdasarkan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) (Dwipayani, 2014). Tahapan perhitungan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) adalah pertama, Menghitung *Value Added* (VA):

$$VA = \text{OUTPUT} - \text{INPUT} \dots\dots\dots(2)$$

- Value Added* : selisih antara output dan input
- Output : total penjualan dan pendapatan lain-lain
- Input : beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

kedua Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh suatu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi (Pramelasari, 2010).

$$VACA = \frac{VA}{CE} \dots\dots\dots(3)$$

VACA : *Value Added Capital Employed*
 VA : *Value Added*
 CE : *Capital Employed* (dana-dana yang tersedia: ekuitas dan laba bersih)

ketiga Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi (Pramelasari, 2010).

$$VAHU = \frac{VA}{HC} \dots\dots\dots(4)$$

VAHU : *Value Added Human Capital*
 VA : *Value Added*
 HC : *Human Capital* (beban karyawan)

keempat Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA), Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Pramelasari, 2010).

$$STVA = \frac{SC}{VA} \dots\dots\dots(5)$$

STVA : *Structural Capital Value Added*
 SC : *Structural Capital* (VA - HC)
 VA : *Value Added*

kelima Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indikator*). VAICTM merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, STVA (Pramelasari, 2010).

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA \dots\dots\dots(6)$$

Intellectual Capital Disclosure dalam penelitian ini dapat dicari dengan angka index (ICDindex). Persentase dari index pengungkapan sebagai total dihitung, rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Nugroho, 2015):

$$Score = \sum di / M \dots \dots \dots (7)$$

- Score* : variabel dependen index pengungkapan *intellectual capital* (ICDIndex)
di : 1 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan, 0 jika suatu tidak diungkapkan dalam laporan tahunan
M : total jumlah item yang diukur

Populasi penelitian ini adalah 87 perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan. Metode penentuan sampel adalah *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu diantaranya, pertama Perusahaan-Perusahaan tersebut berturut-turut selama 5 tahun terakhir termasuk dalam daftar Indeks LQ 45, kedua Mempunyai periode laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan, ketiga Perusahaan memiliki laba positif selama periode 2010-2014. Laporan laba rugi komprehensif yang disajikan dengan angka laba yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan *intellectual capital* dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba.

Data dikumpulkan melalui metode observasi non-partisipan dengan cara menganalisis data-data tertulis seperti laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Teknik analisis data penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014. LQ45 adalah daftar indeks saham yang terdiri dari 45 perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar, 45 perusahaan yang lolos dalam seleksi menurut kriteria yang ditentukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut dipantau perkembangan kinerja perusahaan secara rutin setiap 6 bulan sekali, yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria, maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham yang lain yang sesuai dengan kriteria. Terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* dan layak dijadikan sampel penelitian. Proses pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 pada tahun 2010-2014	87
2	Perusahaan yang tidak tergabung dalam Indeks LQ45 selama 5 tahun berturut-turut	(66)
3	Laporan perusahaan yang menggunakan dollar	(3)
4	Laporan keuangan perusahaan yang tidak menyajikan secara lengkap pada tahun 2010-2014	(8)
5	Perusahaan yang tidak menerbitkan Laporan keuangan pada tahun 2012	(1)
6	Perusahaan yang terkena data Outlier	(1)
	Sampel yang digunakan	8
	Jumlah Amatan Penelitian (2010-2014)	40

Sumber: IDX, 2014

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 sebanyak 87 perusahaan. Perusahaan yang tidak termasuk kedalam indeks LQ 45 selama 5 tahun berturut-turut sebanyak 66 perusahaan. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan dollar sebanyak 3 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyajikan secara lengkap laporan keuangan perusahaan sebanyak 8 perusahaan, dan 1 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2012.

Dalam proses mengolah data terdapat 1 perusahaan yang terkena data outlier, data outlier merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Apabila ditemukan outliers, maka data yang bersangkutan harus dikeluarkan dari perhitungan lebih lanjut (Gozhali, 2012: 36).

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian, seperti nampak dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROA	40	2,50	25,10	12,2725	6,82330
VAIC	40	3,05	32,99	10,5095	8,88509
ICD	40	0,07	0,47	0,2645	0,11456

Sumber: Olah Data, 2015

Dari Hasil Pengujian Statistik Deskriptif menunjukkan variabel kinerja keuangan yang dihitung menggunakan ROA memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 2,50 dan nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 25,10 dengan nilai rata-rata

(*mean*) sebesar 12,2725 dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 6,82330 yang artinya data untuk Variabel kinerja keuangan cukup bervariasi.

variabel *Intellectual Capital* (IC) memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 32,99 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 3,05 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 10,5095 dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 8,88509. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* masing-masing perusahaan sampel bervariasi 8 persen dari rata-ratanya sebesar 10,5 persen.

variabel *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,47 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,07 dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 0,11456. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Intellectual Capital Disclosure* masing-masing perusahaan sampel bervariasi 0,11456 dari rata-ratanya sebesar 0,2645. Setelah melakukan uji statistik berikut hasil dari uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized residual
N	40
Kolmogorov – Smirnov Z	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.101

Sumber: Olah Data, 2015

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) dalam One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah $0,101 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Ini berarti bahwa data yang diuji menyebar normal / terdistribusi normal.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin – Watson
1	1.798

Sumber: Olah Data, 2015

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 menunjukkan nilai Dw yang dihasilkan adalah sebesar 1,798 dimana nilai $d_L = 1,391$ dan $d_U = 1,600$. Dengan demikian hasil uji autokorelasi dengan kriteria $d_U < DW < 4 - d_U$ adalah $1,600 < 1,798 < 2,400$. Hasil ini membuktikan bahwa model regresi yang disusun bebas dari autokorelasi.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
VAIC	.925	1.081
ICD	.925	1.081

Sumber: Olah Data, 2015

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,925 lebih dari 10% atau 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,081 kurang dari 10 maka hasil tersebut tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.
1 (Constant)	6.088	.000
VAIC	.011	.991
ICD	1.177	.247

Sumber: Olah Data, 2015

Berdasarkan hasil pada Tabel 6, nilai signifikansi dari variabel independen terhadap absolute residual berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Pengujian regresi linier berganda dilakukan dalam rangka menguji hipotesis. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi	T	Sig
Konstanta	0,613	1,863	0,070
VAIC ^(TM)	0,019	2,580	0,014
ICD	0,010	2,072	0,045
R square (R ²) = 0,221		F = 4,952	
Adjusted R Square = 0,169		Sig = 0,12	

Sumber: Olah Data 2015

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7, maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 0,613 + 0,19 + 0,10 + \varepsilon \dots\dots\dots(9)$$

Pengujian Hipotesis 1, Nilai koefisien $\beta_1 = 0,019$ menunjukkan bahwa jika nilai *Intellectual Capital* (X_1) naik sebesar satu satuan maka kinerja keuangan perusahaan akan naik sebesar 0,019. Artinya, semakin baik jumlah *Intellectual Capital* semakin baik juga nilai pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Adanya pengaruh antara *Intellectual Capital* (IC) terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mendukung *resource based theory* yaitu teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing akan tercapai jika suatu perusahaan memiliki sumber daya yang unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain (Muna, 2014). Sumber daya dan pengetahuan yang dimiliki dan dikelola perusahaan dengan baik maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini juga mendukung *stakeholder theory* yaitu individu, kelompok atau organisasi baik secara keseluruhan atau secara parsial yang

memiliki kekuasaan, kepentingan serta menghadapi risiko akibat kegiatan perusahaan tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung (Kusuma, 2015). *stakeholder theory* menjelaskan bagaimana memelihara hubungan yang mencakup pekerja, masyarakat, pemasok, investor maupun kreditor. Hubungan yang dimiliki perusahaan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan tersebut harus dikelola dengan baik untuk tujuan saling mempengaruhi dan untuk mencari keuntungan.

Apabila perusahaan memiliki *intellectual capital* yang baik maka kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangan juga meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan, karena *stakeholder* percaya dengan perusahaan sehingga *stakeholder* mau berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memaksimalkan pemanfaatan asetnya untuk mendorong kualitas karyawan yang dimiliki guna meningkatkan laba yang dihasilkan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Zulyati (2011) yang menyatakan *Intellectual Capital* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengujian Hipotesis 2, Nilai koefisien $\beta_2 = 0,010$ menunjukkan bahwa jika jumlah *Intellectual Capital Disclosure* (X_2) naik sebesar satu satuan maka kinerja keuangan perusahaan akan naik sebesar 0,010. Artinya, semakin baik jumlah *Intellectual Capital Disclosure* semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan tersebut. sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mendukung *Legitimacy Theory* yang merupakan suatu organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat (Ulum, 2009). Hal ini menuntut perusahaan untuk melaporkan aktifitasnya secara sukarela kepada investor, kreditor, konsumen, pemerintah, dan masyarakat sekitar agar perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mendapatkan pengakuan yang baik di kalangan pihak-pihak yang terkait maupun masyarakat. Teori Legitimasi juga berhubungan erat dengan teori stakeholder, dimana perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak dari tindakan mereka (Branco dkk., 2007).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak informasi *Intellectual Capital Disclosure* yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. hal ini berdampak pada perhatian atau kepercayaan *stakeholders* kepada perusahaan dan dapat mempertahankan kesejahteraan atau kelangsungan hidup perusahaan, serta memberikan informasi yang bermanfaat kepada calon investor, kreditor maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Ulum (2009) yang menyatakan *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris, adanya pengaruh *Intellectual Capital* dan *Intellectual Capital Disclosure* terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, semakin baik perusahaan dalam mengelola *intellectual capital* maka akan memberikan hasil yang meningkat pada kinerja keuangan perusahaan, dimana dalam mengelola *intellectual capital* yang baik ditunjukkan oleh perusahaan dengan adanya kondisi aktivitas kinerja yang sehat, adanya komunikasi yang baik antara karyawan maupun manager, serta karyawan menjalankan *Job Description* dengan baik dan efektif dan perusahaan menerapkan sistem evaluasi untuk mengarahkan tujuan atau target perusahaan tercapai. *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak informasi *Intellectual Capital Disclosure* yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini dapat dikarenakan adanya informasi-informasi yang disampaikan pada laporan tahunan perusahaan, seperti laporan manajemen yang terdiri dari informasi peningkatan atau penurunan produk/jasa yang dihasilkan perusahaan, penjualan produk/jasa yang dicapai perusahaan setiap periode, serta sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu untuk memainkan peran pentingnya dalam kegiatan operasional perusahaan dengan baik, dimana perusahaan melakukan sistem pengembangan karyawan untuk memfokuskan apa yang dibutuhkan perusahaan untuk meningkatkan produktifitas maupun kinerja perusahaan. Dampak informasi tersebut dapat mengurangi asimetri informasi kepada calon investor dan dapat membantu calon investor menganalisa mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya dan perusahaan, antara lain, pertama untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan disarankan bagi perusahaan mengelola *Intellectual Capital* dan *Intellectual Capital Disclosure* dengan baik, agar perusahaan dapat mempertahankan kesejahteraan atau kelangsungan hidup perusahaan. Kedua *Intellectual Capital Disclosure* masih merupakan *voluntary disclosure* dalam *annual report* perusahaan. Diharapkan dari hasil penelitian ini, pihak yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan perusahaan, seperti investor maupun pihak perusahaan (*management*) dapat mempertimbangkan *Intellectual Capital Disclosure* sebagai informasi dalam *annual report*. Ketiga bagi investor maupun calon investor perusahaan dapat lebih memperhatikan informasi-informasi keuangan maupun non keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi. Keempat untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menggunakan variabel kontrol, misalnya harga saham. dan sampel penelitian yang digunakan menggunakan perusahaan satu jenis saja misalnya manufaktur agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

REFERENSI

- Aboody, D., & B. Lev. 2000. Information asymmetry, R&D, and insider gains. *The Journal of Finance*, 55, 2747–2766.
- Adystya, Winda. 2012. Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Industri Automative and Allied Products di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Boujelbene, Moohamed Ali dan Habib Affes. 2013. The Inpact Intellectual Capital Disclosure On Cost Of Equity Capital: A Case Of French Firms. *Jurnal Of Economics, Finance, and Administrative Science*, 18 (34), PP: 45-53.

- Branco, Manuel Castelo, dan Lucia Lima Rodrigues. 2007. Positioning Stakeholder Theory within The Debate on Corporate Social Responsibility. *E-Journal of Business Ethics and Organization Studies*, 12 (1).
- Bruggen, Alexander, Vergauwen, Philip, Dao, Mao. 2009. Determinants of Intellectual Capital Disclousere: Evidence From Australia. *Journal of Management Decision*, Vol 47 Iss: 2, pp.233.245.
- Chang, William S. dan Jasper J, Hsieh. 2011. Intellectual Captal and Value Creation Is Innovation Capital a missing Link?. *International Journal of Bussiness and Management*, Vol. 6, No. 2.
- Comepa, Narongsak and Kongkiti Phusvat. 2011. An Empirical Study Of The Relationship Between Intellectual Capital And The Performance Of a Manufacturing Firm. *Journal Kasetart University*. Thailand.
- Dwipayani, Chrisnatty Chandar. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ekowati, Serra, Oman Rusmana dan Mafudi. 2010. Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, dan Modal Intellectual terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009. *Journal Akuntansi Universitas Jendral Soedirman Purwoketo*. Vol 1. No 2.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis kinerja Keuangan*. Jakarta: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2012. *Ekonometrika. Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Penerbit BPUNDIP.
- Guthrie, J., Petty R., Yongvanich K. & Ricceri, F. 2004. "Using Content Analysis as a Research Method to Inquire into Intellectual Capital Reporting". *Journal of Intellectual Capital*. page 282.
- Hadiwijaya, Rendy Cahyo. 2013. Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- <http://www.dunamis.co.id>. *Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study2014*. diakses tanggal 27 september 2015.
- Hurwitz, J., Stephen L., Bill M., dan Jeffrey S. 2012. the Lingkage between Management Practices, Intangibles Performance and Stock Returns. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 3, No. 1. Hlm 51 – 61.

- Ifada, L.M. & Hapsari, H. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik (Non Keuangan) di Indonesia. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2 No. 1, 181-194.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2000. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.19. Salemba Empat Jakarta.
- Kumalasari, P.D dan Astika, I.B.P. 2013. Pengaruh Modal Intelektual Pada Kinerja Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Journal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 02. No. 05.
- Kumukama, Nixon, Augustine Ahiauzu dan Joseph M.Ntayi. 2011. Intellectual Capital and Financial Performance in Microfinance Institutions. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 12 No. 1, pp. 152-164.
- Kusuma, Hadri, Mursyidah Mahmud. 2015. Pengaruh Modal Intellektual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Pengujian Dengan Persamaan Simultan). *Seminar Nasional Hasil - Hasil Penelitian dan Pengabdian LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, Sabtu, 26 September 2015. ISBN : 978-602-14930-3-8.
- Lestari, Ekowati Dyah. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Madhani, Pankaj M. 2009. Resource Based View (RBV) of Competitive Advantage: An Overview. *Journal of Indian Management Research and Practices*, Vol. 1, No. 2, pp 2-12.
- Mangena, M., Pike, dan R., Li, J. 2010, Intellectual Capital Disclosure Practices and Effects on the Cost of Equity Capital: UK Evidence. The Institute of Chartered Accountants of Scotland.
- Murti, Cahyaning Anugraheni. 2010. Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Muna, Nalal. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Retrun Saham Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nugroho, Arif. H.D. 2015. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen, dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap

- Intellectual Capital Disclosure. *Journal of Accounting and Banking*, Vol 4, No 1.
- Pangestika, M.W. 2010. Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul.
- Pramelasari, Yosi Meta. 2010. Pengaruh Intellektual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rachmawati, Damar A.D. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap *return on assets* (ROA) Perbankan. *Journal Akuntansi*. Jakarta. Vol.1, No.1.
- Rehman, W.U., Muhammad Ilyas and Hafeez ur Rehman. 2011. Intellectual Capital Performance and Its Impact on Financial Returns of Companies: An Empirical Study from Insurance Sector of Pakistan. *African Journal of Business Management*, Vol. 5, (20), page 8041-8049.
- Safitri, Amelia Nur Dan Shiddiq, Nur Raharjo. 2010. Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital Dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sir, J., B. Subroto dan G. Chandrarin. 2010. Intellectual Capital dan Abnormal Return Saham (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Publik di Indonesia). *Symposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Surya, Eben Hasian. 2014. Pengaruh Etika Bisnis Terhadap Modal Intelektual. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Ulum, Ihyaul., Imam, Gozali., dan Anis Chariri. 2009. Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Simposium Nasional Akuntansi ke XI*, Pontianak, 23-24 Juli 2009.
- Utomo, Annisa Iddiani. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual Dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wardhani, Maria. 2009. Intellectual Capital Disclosure: Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan Yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Wicaksana, Adityas. 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Pertumbuhan dan Nilai Pasar Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di

BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

Widarjo, Wahyu. 2011. Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh, 21-22 Juli 2011.

Yulistina, Maya. 2011. Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Cost Of Equity Capital. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Zéghal, Daniel dan Maaloul. 2010. Analysing Value Added as an indicator of intellectual capital and its consequences on company performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 11, No. 1, page 39-60.

Zuliyati. 2011. Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, No. 1, Hal: 113 – 125. ISSN :1979-4878.